

ANALISIS PRASARANA LINGKUNGAN KAMPUNG NEGERI OLOK GADING LAMPUNG

Environmental Infrastructure Analysis of Kampung Negeri Olok Gading Lampung

Diterima: 23 April 2021

Disetujui: 20 Mei 2021

Ai Siti Munawaroh^{1*}, Arif Hidayatullah²

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bandar Lampung
aisiti.arch@ubl.ac.id

Abstrak

Tingginya angka pertumbuhan penduduk dan urbanisasi menjadikan persaingan tempat tinggal semakin marak. Permukiman kampung kota kian banyak dan memungkinkan untuk terciptanya suatu permukiman tidak layak huni. Baiknya sistem prasarana utilitas pada suatu permukiman dapat menjadikan permukiman tersebut menjadi sehat, layak untuk di huni dan memberikan kenyamanan pada masyarakat yang tinggal pada permukiman tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prasarana utilitas yang ada pada lingkungan permukiman Kampung Negeri Olok Gading dan mengetahui masalah yang timbul pada prasarana utilitas di lingkungan permukiman Kampung Negeri Olok Gading. Metode pada penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan penelitian yaitu studi literatur dan studi kasus. Studi literature dilakukan dengan menguraikan teori tentang permukiman sungai dan Kampung Kota, Teori tentang Prasarana utilitas di lingkungan permukiman, Standar Prasarana utilitas permukiman (SNI) dan Peraturan dari Dirjen Cipta Karya (PU). Studi Kasus pada permukiman Kampung Negeri Olok Gading. Data terdiri dari dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan kuisisioner. Sedangkan data sekunder didapat dari Instansi terkait (BPS, BAPPEDA, profil Kelurahan). Kedua data tersebut menguraikan tentang kondisi fisik dan non fisik. Kondisi fisik terdiri dari jaringan jalan, jaringan drainase, jaringan air bersih, jaringan air limbah, jaringan persampahan, jaringan listrik, jaringan telepon dan jaringan kebakaran. Sedangkan untuk data non fisik terdiri dari kondisi social dan ekonomi masyarakat pada kampung tersebut. Analisis dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan SNI dan literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prasarana lingkungan Kampung Negeri Olok Gading dalam kategori baik. Masalah-masalah yang sering timbul pada prasarana utilitas di lingkungan permukiman seperti jaringan jalan, jaringan drainase, jaringan air bersih, jaringan air kotor dan jaringan persampahan.

Kata kunci: prasarana lingkungan; negeri olok gading; permukiman

PENDAHULUAN

Tingginya angka pertumbuhan penduduk dan urbanisasi menjadikan persaingan tempat tinggal semakin marak. Permukiman kampung kota kian banyak dan memungkinkan untuk terciptanya suatu permukiman tidak layak huni. Baiknya sistem prasarana utilitas pada suatu permukiman dapat menjadikan permukiman tersebut menjadi sehat, layak untuk di huni dan memberikan kenyamanan pada masyarakat yang tinggal pada permukiman tersebut.

Jenis prasarana permukiman yang seharusnya ada meliputi:

1. Rencana kelengkapan prasarana paling sedikit meliputi jalan, drainase, sanitasi, dan air minum.
2. Rencana kelengkapan sarana paling sedikit meliputi rumah ibadah dan ruang terbuka hijau (RTH).
3. Rencana kelengkapan utilitas umum paling sedikit meliputi, jaringan listrik termasuk KWH meter dan jaringan telepon.

4. Perencanaan prasarana, sarana, dan utilitas umum perumahan harus mempertimbangkan kebutuhan prasarana, sarana, dan utilitas umum bagi masyarakat yang mempunyai keterbatasan fisik, misalnya penyandang cacat dan lanjut usia.
5. Perencanaan prasarana, sarana, dan utilitas umum dapat dilakukan oleh setiap orang. Setiap orang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memiliki keahlian di bidang perencanaan prasarana, sarana, dan utilitas umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (pasal 30) (Presiden, 2011).

Beberapa penelitian terkait prasana lingkungan dilakukan di sebuah rusunawa dan menemukan bahwa kualitas sarana dan prasana menjadi lebih buruk (Khairunisa & Yuliasuti, 2018). Penelitian di kota Palu dihasilkan bahwa dibutuhkan berbagai sarana dan prasarana lingkungan (Massikki, 1992). Penelitian di Kota Semarang menemukan adanya perubahan pola pada lahan terbangun (Handayani & Yuliasuti, 2014). Penelitian lainnya yang telah dilakukan di Kampung Way Blau menemukan bahwa keadaan permukiman tersebut terkategori kumuh dan tidak sehat (Hidayatullah & Munawaroh, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prasarana utilitas yang ada pada lingkungan permukiman Kampung Negeri Olok Gading dan mengetahui masalah yang timbul pada prasarana utilitas di lingkungan permukiman Kampung Negeri Olok Gading.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan observasi ke lapangan dan membagikan kuisisioner kepada penduduk setempat.

Analisis ketersediaan prasarana utilitas ini dilakukan dengan melihat kondisi dan manajemen pelayanan prasarana utilitas di lokasi studi yaitu dengan mengidentifikasi:

JARINGAN JALAN LINGKUNGAN

Identifikasi kondisi jalan lingkungan baik jenis bahan bangunan yang digunakan, pola dan luasannya. Hal ini berpengaruh terhadap kualitas lingkungan yang terbentuk, jika kondisi dan luasannya baik dan mencukupi serta polanya tertata rapi akan menghasilkan kualitas yang baik. Data yang diperlukan yaitu lebar jalan lingkungan dan kondisi fisik jalan. Metode analisis yang digunakan adalah diskriptif.

JARINGAN DRAINASE

Drainase yang diidentifikasi bukan hanya yang buatan tapi juga sungai sebagai drainase alam. Dengan observasi lapangan dapat melihat kondisi fisiknya masih baik atau tidak, juga melihat bagaimana cara pemeliharannya. Analisis yang digunakan dalam hal ini adalah analisis diskriptif kualitatif.

JARINGAN SANITASI (AIR BERSIH, AIR LIMBAH)

Dengan observasi lapangan, hal yang ingin dilihat dalam mengidentifikasi sanitasi ini adalah jenis dan jumlah serta kondisinya, apakah tiap hunian memiliki sarana sanitasi atau mereka menggunakan MCK umum, serta bagaimana kondisinya apakah baik atau buruk. Sanitasi ini berpengaruh terhadap kualitas lingkungan, jika masyarakat tidak memiliki sarana sanitasi sendiri dan masih menggunakan sanitasi umum atau sungai maka akan menyebabkan kawasan tersebut kumuh. Analisis yang digunakan adalah analisis diskriptif kualitatif.

JARINGAN PERSAMPAHAN

Mengidentifikasi persampahan dengan melihat sarana dan prasarana yang mendukung pembuangan sampah dan manajemen pengelolaan pembuangan sampah di kawasan permukiman tersebut. Sampah yang dikelola dengan baik akan membantu peningkatan kualitas lingkungan yang baik juga. Data dapat diperoleh dengan observasi lapangan dan mendata kondisi dan pengelolaannya. Analisis yang akan dilakukan dengan analisis diskriptif kualitatif.

JARINGAN LISTRIK

Mengidentifikasi Jaringan Listrik dengan melihat banyaknya sarana dan jarak antar tiang yang mendukung manajemen jaringan listrik kawasan permukiman tersebut. Data dapat diperoleh dengan observasi lapangan dan mendata kondisi. Analisis yang akan dilakukan dengan analisis diskriptif kualitatif.

JARINGAN TELEPON

Telepon yang diidentifikasi yaitu sarana telpon umum. Dengan observasi lapangan dapat melihat kondisi fisiknya masih baik atau tidak, juga melihat bagaimana cara pemeliharannya. Analisis yang digunakan dalam hal ini adalah analisis diskriptif kualitatif.

JARINGAN KEBAKARAN

Mengidentifikasi Jaringan Kebakaran dengan melihat Ketersediaan Hidran dan alat pemadam kebakaran yang mendukung manajemen jaringan Kebakaran kawasan permukiman tersebut. Data dapat diperoleh dengan observasi lapangan dan mendata kondisi. Analisis yang akan dilakukan dengan analisis diskriptif kualitatif.

Analisis didasarkan pada standar prasarana lingkungan pemukiman oleh direktorat jenderal pekerjaan umum (Pekerjaan Umum, 2011). Kondisi ketersediaan prasarana utilitas di lingkungan permukiman kampung Negeri Olok Gading diidentifikasi dan dianalisis pada

standar prasarana utilitas dasar pendukung kegiatan bermukim tersebut (SNI, 1991), (SNI, 2002a), (SNI, 2002b), dan (SNI, 1994).

PEMBAHASAN**ANALISIS LINGKUNGAN**

Lokasi Kampung Negeri Olok Gading yaitu di Kota Bandar Lampung Propinsi Lampung seperti terlihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Kampung Negeri Olok Gading dalam Peta Lampung

Terdapat berbagai sarana disekitar lingkungan Kampung Negeri Olok Gading seperti gambar dibawah ini.

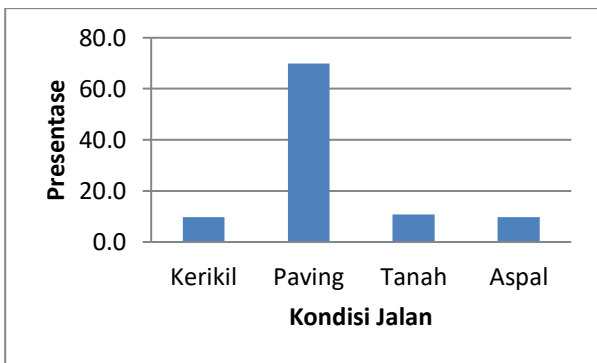


Gambar 2. Lingkungan Sekitar Kampung Negeri Olok Gading

Gambar 2 menjelaskan letak fasilitas umum yang ada di lingkungan Kampung Negeri Olok

Gading. pada sebelah barat site terdapat real estate perumahan citra garden, permakaman umum dan sekolah yayasan islam sedangkan pada bagian timur site terdapat kantor kelurahan Teluk Betung Selatan yang lama dan pada bagian dalam site juga terdapat fasilitas cagar budaya yaitu rumah adat lampung nuwo sesat.

JARINGAN JALAN



Grafik 1. Kondisi Jalan Lingkungan

Gambar 1 menjelaskan grafik tentang Kondisi Jalan lingkungan di sekitar rumah masyarakat di permukiman Kampung Negeri Olok Gading. Sebagian besar kondisi jalan di kampung Negeri Olok Gading adalah paving.

Pada permukiman Kampung Negeri Olok Gading terlihat dari Grafik 1 tentang kondisi jalan di lingkungan permukiman sebanyak 70% paving, krikil 10%, tanah 10% dan aspal 10%. Dengan begitu menjelaskan bahwa kebanyakan material jalan pada Permukiman Kampung Negeri Olok Gading terdiri dari paving (batako) dan ada pula yang masih tanah dikarenakan di sekitar lingkungan masih banyak terdapat lahan kosong. Ada pula pada bagian masuk permukiman yang memakai aspal dikarenakan bersebelahan dengan cagar budaya rumah adat lampung.

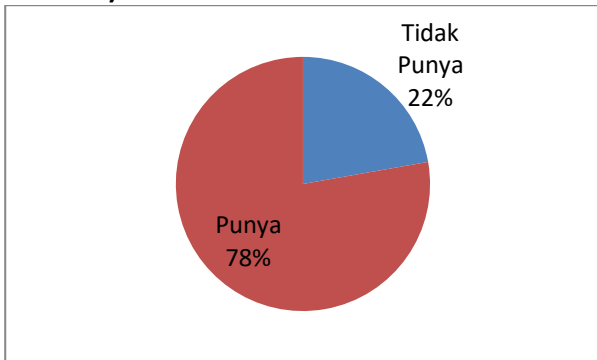


Gambar 3. Lebar Jalan di Permukiman

Gambar 3 memperlihatkan dimensi jalan pada jalan masuk permukiman +- 4,5 meter cukup untuk dilewati mobil yang berpapasan lalu setelah memasuki perkampungan yang lebih lebar jalan +- 2-2,5 meter dan ada jalan-jalan tikus atau gang yang memiliki lebar sekitar +- 1 meter Pada permukiman tersebut berbeda-beda tetapi tidak terdapat penyempitan jalan dikarenakan perluasan rumah warga karna rata-rata rumah diKampung Negeri Olok Gading memiliki halaman pintu masuk tidak langsung bersebelahan dengan jalan.

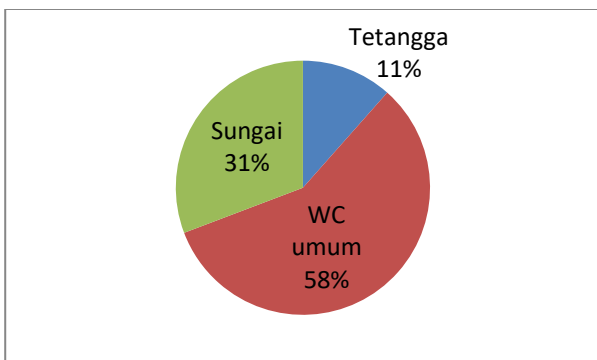
Berdasarkan analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa permukiman Kampung Negeri Olok Gading memiliki Jaringan Drainase yang baik luas jalan memenuhi SNI dan memiliki keterkaitan dengan jaringan drainase maka tidak perlu adanya perbaikan hanya saja diperlukan kesadaran masyarakat untuk menjaga dan merawatnya.

JARINGAN SANITASI (AIR BERSIH DAN AIR LIMBAH)



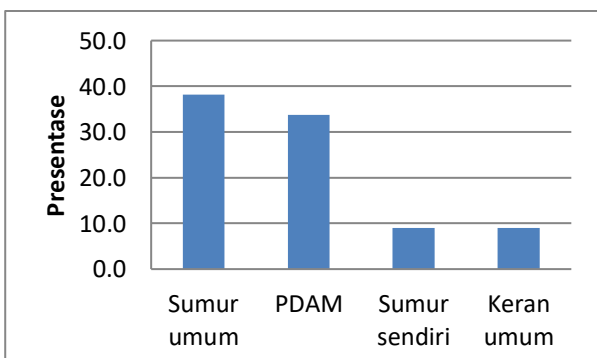
Grafik 2. Kepemilikan wc/septic tank

Grafik 2 menjelaskan grafik tentang rumah masyarakat yang memiliki wc dan *septic tank* dipermukiman Kampung Negeri Olok Gading. Sebagian besar di kampung Negeri Olok Gading memiliki kamar mandi dan *septic tank*.



Grafik 3. Tempat MCK sehari-hari

Grafik 3 menjelaskan tentang tempat mck sehari-hari masyarakat dipermukiman Kampung Negeri Olok Gading. terutama yang tidak memiliki WC dan *septic tank*. Sebagian besar tempat mck sehari-hari di kampung Negeri olok gading yaitu lainnya karena sebagian banyak memiliki kamar mandi dan *septic tank* pribadi.



Grafik 4. Sumber air bersih

Grafik 4 menjelaskan tentang Sumber air bersih yang dipakai masyarakat dipermukiman Kampung Negeri Olok Gading untuk kebutuhan sehari-hari. Sebagian besar sumber air bersih di kampung Negeri Olok Gading berasal dari PDAM.



Gambar 4. Lokasi Sumber Air Bersih warga Kampung Negeri Olok Gading

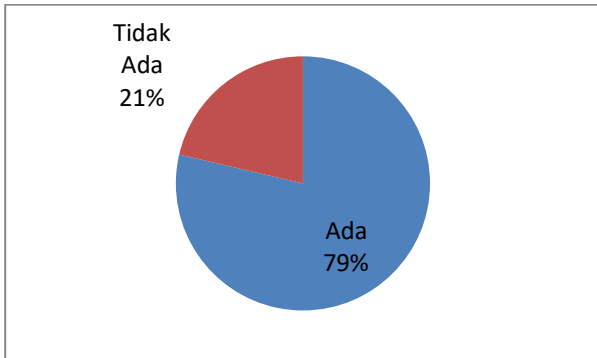
Pada permukiman Kampung Negeri Olok Gading terlihat dari Grafik 2 tentang kepemilikan kamar mandi dan *septic tank* pribadi dari sebanyak 22% tidak memiliki kamar mandi (*septic tank*) dalam rumah dan 78% memiliki kamar mandi (*septic tank*) dan pada Grafik 3 tentang tempat melakukan aktivitas MCK dari 89 sampel 15 responden memilih wc umum 8 responden memilih sungai 3 responden melalui tetangga dan 65 responden memilih lainnya hal tersebut.

Grafik 4 tentang sumber air bersih, sebanyak 38% melalui sumur umum 33% berlangganan PDAM, 9% memiliki sumur sendiri dan 9% melalui keran umum. kesimpulannya yaitu

bahwa kebanyakan warga memiliki kamar mandi (*septictank*) dan melakukan aktivitas MCK di rumah masing-masing walaupun sebagian warga masih menggunakan fasilitas MCK umum. Dari Gambar 4 memperlihatkan bahwa fasilitas MCK di daerah tersebut kondisinya baik dan terawat dikarenakan hasil pembayaran dari biaya pemakaian MCK sebagian disisihkan untuk biaya perawatan dan perbaikan MCK apabila terjadi kerusakan.

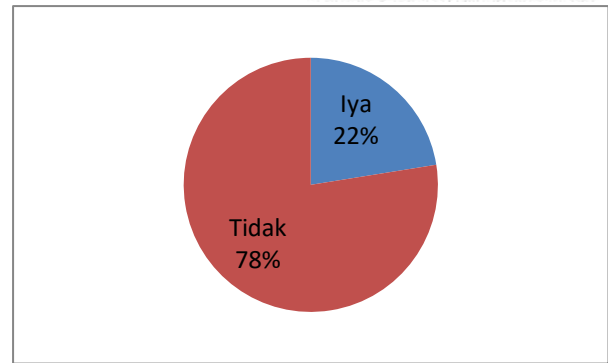
Berdasarkan hasil analisa diatas maka dapat disimpulkan bahwa permukiman Kampung Negeri Olok Gading adalah permukiman yang sehat jaringan air bersih yang memadai tersedianya fasilitas MCK dan memenuhi SNI. Dengan begitu maka permukiman Kampung Negeri Olok Gading tidak perlu adanya perbaikan hanya diperlukan partisipasi masyarakat untuk ikut menjaga dan merawatnya .

JARINGAN DRAINASE



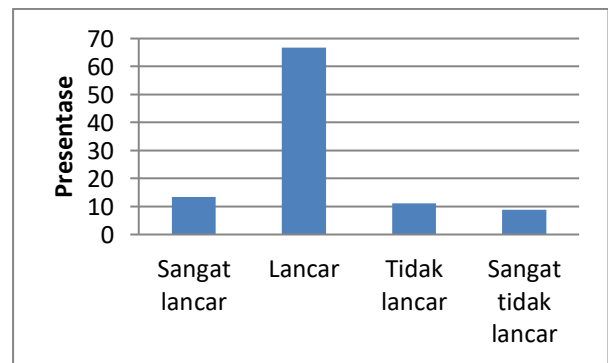
Grafik 5. Ketersediaan Jaringan Drainase

Grafik 5 menjelaskan tentang Ketersediaan Jaringan Drainase disekitar rumah masyarakat dipermukiman Kampung Negeri Olok Gading. Sebagian saluran drainase di kampung Negeri Olok Gading terdapat saluran drainase.



Grafik 6. Keterhubungan Jaringan Drainase

Grafik 6 menjelaskan tentang Keterhubungan Jaringan Drainase disekitar rumah masyarakat dipermukiman Kampung Negeri Olok Gading. Sebagian besar di kampung Negeri Olok Gading memiliki keterhubungan jaringan drainase.



Grafik 7. Kondisi Jaringan Drainase

Grafik 7 Menjelaskan tentang Kondisi Jaringan Drainase di sekitar rumah masyarakat dipermukiman Kampung Negeri Olok Gading. Sebagian besar kondisi jaringan di kampung Negeri Olok Gading lancar.



Gambar 5. Jaringan Drainase

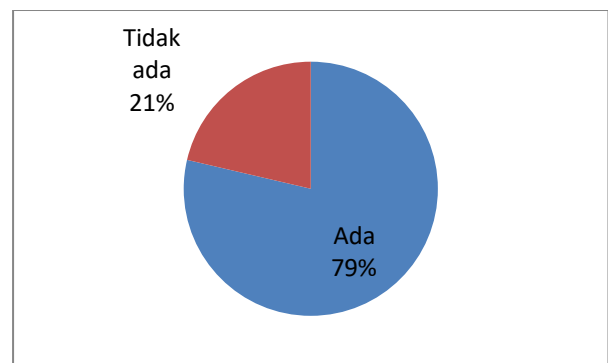
Pada permukiman Kampung Negeri Olok Gading terlihat dari Grafik 5 tentang ketersediaan saluran drainase tersebut bahwa kondisi drainase dilingkungan permukiman bahwa 79% memiliki drainase di sekitar rumahnya dan 21% tidak memiliki drainase di sekitar rumahnya. dan dari semua jaringan drainase terlihat pada Grafik 6 tentang keterhubungan saluran drainase ditemukan bahwa tidak saling terhubung ke sungai sebanyak 78% dan yang saling terhubung kesungai 22%. Grafik 7 tentang kondisi saluran drainase 13% sangat lancar, 67% lancar, 11% tidak lancar dan 9% sangat tidak lancar. Dengan begitu menjelaskan bahwa kebanyakan Jaringan drainase dipermukiman Kampung Negeri Olok Gading saling terhubung/ terorganisasi ke sungai dan banyak drainase yang lancar , sangat sedikit yang memiliki saluran drainase yang tidak lancar.

Gambar 5 memperlihatkan drainase pada permukiman Kampung Negeri Olok Gading tersebut rata-rata memiliki lebar 20-30 cm dengan jaringan pendistribusiannya yang baik ada disetiap sisi jalan dan kondisi drainase

yang baik tidak banyak tumpukan sampah membuat saluran air yang lancar.

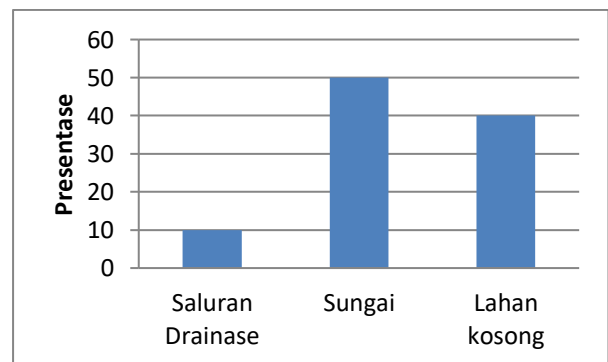
Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa di Kampung Negeri Olok Gading adalah permukiman yang memiliki jaringan drainase yang baik mulai dari saling keterkaitan drainase satu sama lain menuju sungai dan ukuran yang memenuhi standar sni 20-30 cm serta terawat sehingga membuat saluran air menjadi lancar.

JARINGAN PERSAMPAHAN



Grafik 8. Ketersediaan Tempat Pembuangan Sampah

Grafik 8 menjelaskan tentang Ketersediaan Tempat Pembuangan Sampah disekitar rumah masyarakat dipermukiman Kampung Negeri Olok Gading. Sebagian besar ketersediaan tempat pembuangan sampah di kampung Negeri Olok Gading memiliki tempat pembuangan sampah.



Grafik 9. Tempat Pembuangan Sampah

Grafik 9 menjelaskan tentang tempat pembuangan sampah apabila tidak memiliki tempat sampah disekitar rumah masyarakat di permukiman Kampung Negeri Olok Gading.



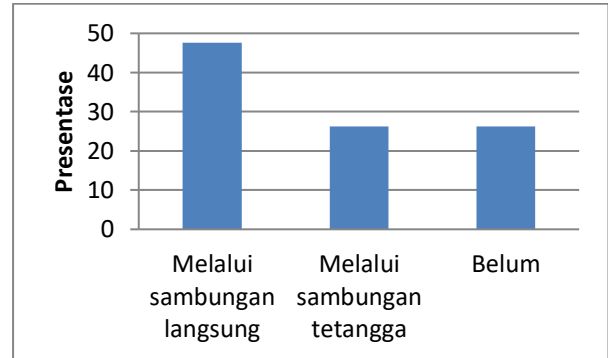
Gambar 6. Pembuangan Sampah

Pada Grafik 8 diatas berisi tentang ketersediaan tempat pembuangan sampah di permukiman Kampung Negeri Olok Gading dapat disimpulkan bahwa 79% memiliki tempat pembuangan sampah dan 21% tidak memiliki jaringan persampahan dipermukiman mereka. lalu pada Grafik 9 tentang tempat membuang sampah bagi yang tidak memiliki tempat sampah, sebanyak 10% membuang di drainase, di sungai 50% dan di lahan kosong sebanyak 40%. Jaringan Persampahan dipermukiman Kampung Negeri Olok Gading memiliki jaringan persampahan yang diambil oleh petugas kebersihan sampah yang datang 3x seminggu. akan tetapi ada saja warga yang memilih melempar sampah ketengah sungai terutama mereka yang bersebelahan dengan sungai.

Gambar 6 memperlihatkan bahwa sampah - sampah yang dilempar ke aliran sungai dibiarkan mengalir. sungai tetap terlihat bersih akan tetapi akan berdampak pada muara atau sungai dibawahnya yang dipenuhi sampah-sampah. serta ada pula warga yang memilih membuang sampah dilahan kosong lalu mereka membakarnya, perlakuan tersebut justru akan membuat udara sekitar permukiman menjadi polusi.

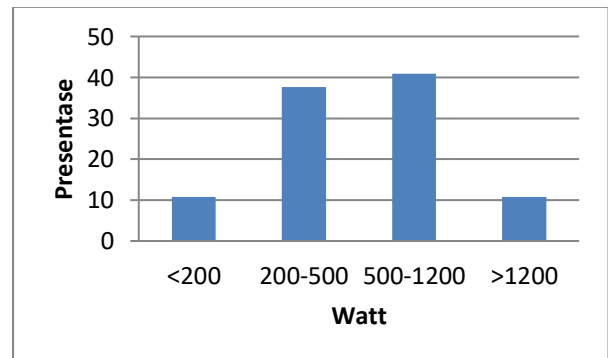
Berdasarkan analisis diatas jaringan persampahan dipermukiman Negeri Olok Gading baik dengan tersedianya petugas sampah namun karena jadwal pengambilan 3x seminggu dapat membuat warga membuang sampah dilahan kosong atau sungai.

JARINGAN LISTRIK



Grafik 10. Sambungan Listrik PLN

Grafik 10 menjelaskan tentang Sambungan Listrik PLN disekitar rumah masyarakat dipermukiman Kampung Negeri Olok Gading. Negeri Olok Gading telah tersambung aliran listrik melalui sambungan sendiri.



Grafik 11. Besaran Daya Listrik PLN

Grafik 11 menjelaskan tentang Sambungan Listrik PLN disekitar rumah masyarakat dipermukiman Kampung Negeri Olok Gading. Sebagian besar daya listrik yang tersambung ke rumah warga di kampung Negeri Olok Gading 500-1200 watt.



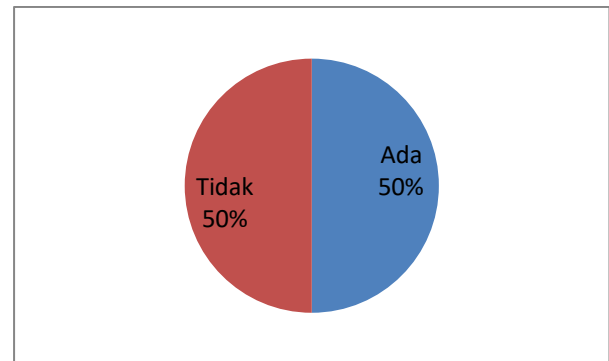
Gambar 7. Tiang listrik PLN

Grafik 10 tentang ketersediaan sambungan listrik PLN di permukiman Kampung Negeri Olok Gading menjelaskan bahwa 48% rumah telah disambungkan listrik langsung, 26% rumah telah disambungkan listrik melalui sambungan tetangga dan 26% belum memiliki sambungan. Pada Grafik 11 tentang grafik berapa jumlah watt yang tersambung pada rumah mereka 11% kurang dari 200 watt daya listrik, 38% 200-500 watt, 41% 500-1200 watt dan 11% lebih dari 1200 watt. Dengan begitu menjelaskan bahwa kebanyakan jaringan listrik dipermukiman Kampung Negeri Olok Gading telah terhubung kepermukiman warga dengan rata-rata daya listrik 200-500 watt dan 500-1200 watt melalui sambungan sendiri.

Gambar 7 memperlihatkan tiang listrik dengan kabel-kabelnya yang menjulang tinggi dipermukiman Kampung Negeri Olok Gading dengan jarak antar tiang listrik sekitar +- 40-50 meter dan terdapat lampu penerang jalan yang tersambung pada tiang listrik dengan ketinggian 5 meter dari jalan.

Berdasarkan analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa jaringan listrik dipermukiman Kampung Negeri Olok Gading tersedia dengan memenuhi standar SNI dan dalam kondisi baik.

JARINGAN TELEPON



Grafik 12. Grafik sambungan Telepon

Grafik 12 tentang Sambungan Telepon disekitar rumah masyarakat dipermukiman kampung Jembatan Beton Way Blau dan Kampung Negeri Olok Gading. Sebagian besar sambungan telepon di kampung Jembatan Beton Way Blau tidak ada sedangkan dikampung Negeri Olok Gading seimbang sama rata.

Grafik 12 di atas tentang kepemilikan sambungan telepon dapat disimpulkan bahwa dari 50% memiliki sambungan telepon dan 50% tidak memiliki sambungan telepon . pada warga yang tidak memilih menyambungkan saluran telepon karna mereka memilih menggunakan handphone yang lebih praktis sebagai sarana komunikasi.



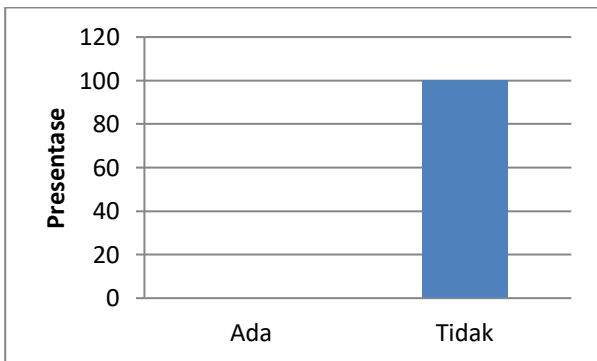
Gambar 8. Titik penempatan telepon umum di Kampung Negeri Olok Gading

Gambar 8 pada gambar diatas menggambarkan tentang Titik penempatan fasilitas telepon umum pada area publik atau area komunal jarak antar fasilitas telepon umum + 50 meter.

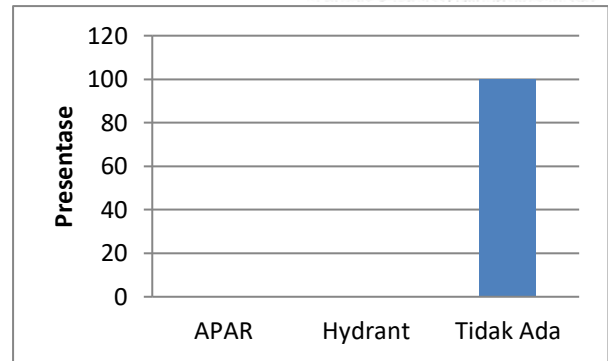
Berdasarkan analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa jaringan telepon di permukiman Kampung Negeri Olok Gading telah tersedia namun tidak semua warga tidak memiliki sambungan telepon dikarenakan mereka lebih memilih menggunakan handphone yang lebih praktis maka perlu diadakan fasilitas telepon umum untuk menunjang kebutuhan masyarakat di permukiman Kampung Negeri Olok Gading dalam hal komunikasi.

JARINGAN KEBAKARAN

Grafik 13 menjelaskan tentang Ketersediaan Jaringan Kebakaran disekitar rumah masyarakat dipermukiman Kampung Negeri Olok Gading. Sebagian besar ketersediaan jaringan kebakaran di Kampung Negeri Olok Gading tidak ada.



Grafik 13. Ketersediaan Jaringan Kebakaran



Grafik 14. jenis alat Kebakaran

Grafik 14 menjelaskan tentang jenis alat Kebakaran disekitar rumah masyarakat di permukiman Kampung Negeri Olok Gading. Sebagian besar jenis alat kebakaran di kampung Negeri Olok Gading adalah lainnya dikarenakan tidak adanya jaringan kebakaran.

Pada Grafik 13 tentang ketersediaan jaringan kebakaran dapat disimpulkan bahwa tidak ada dan pada Grafik 14 tentang jenis alat kebakaran yang tersedia di seluruhnya tidak ada karena memang tidak ada satupun jenis alat kebakaran yang tersedia di sana.



Gambar 9 Titik Penempatan Hydran

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa di permukiman Kampung Negeri Olok Gading tidak terdapat jaringan kebakaran.

PRASARANA UTILITAS KAMPUNG NEGERI OLOK GADING

Prasarana utilitas memiliki berbagai macam distribusi jaringan. pada suatu permukiman dapat dibagi menjadi 8 jaringan yaitu jaringan jalan, jaringan sanitasi (air bersih, air kotor) jaringan drainase, jaringan persampahan, jaringan listrik, jaringan telepon, dan jaringan kebakaran. sebuah permukiman yang sehat dapat ditinjau atau dilihat dari status sarana dan prasarananya semakin lengkap maka akan semakin baik untuk suatu permukiman tersebut. akan tetapi untuk membuat suatu permukiman itu menjadi sehat dan nyaman tidak hanya kelengkapan pada prasarana utilitas nya melainkan bagaimana kondisinya apakah terawat atau tidak.

Tabel 1 Prasana Utilitas Permukiman Kampung Negeri Olok Gading

No	Prasarana Utilitas	Status	kondisi
1	Jaringan Jalan	Ada (1,2 m- 3 m)	Baik
2	Jaringan Air Bersih	Ada (pdam, sumur)	Baik (terawat)
3	Jaringan Air Kotor	Ada	Baik
4	Jaringan Drainase	Ada (30cm - 1m)	Baik
5	Jaringan Persampahan	Ada (Tps terpadu)	Baik
6	Jaringan Listrik	Ada	Baik
7	Jaringan Telepon	Ada	Baik
8	Jaringan Kebakaran	Tidak Ada	-

Kesimpulan dari tabel 1 yaitu di permukiman Kampung Negeri Olok Gading kelengkapan fasilitas Prasarana Utilitas lengkap dalam kondisi baik dan terawat. Hanya satu prasarana yang tidak tersedia yaitu jaringan kebakaran.

HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa prasarana utilitas di permukiman Kampung Negeri olok Gading

termasuk cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh kondisi fasilitas yang masih terjaga dan kondisi lingkungan di sekitar terlihat lebih tertata dan rapi rapih, serta lebih sehat sehingga layak untuk dihuni. Kondisi yang baik tersebut disebabkan oleh adanya kesadaran masyarakat untuk menjaga dan merawatnya. Selain itu, permukiman tersebut memiliki jaringan jalan, jaringan sanitasi (air bersih dan air limbah), jaringan drainase, jaringan persampahan, jaringan listrik, jaringan telepon dan tidak memiliki jaringan kebakaran. Permukiman Kampung Negeri Olok Gading cukup baik. Hal ini terlihat dari kondisi fasilitas Prasarana Utilitas yang terawat serta telah memenuhi standar SNI. Masalah-masalah yang sering timbul pada prasarana utilitas di lingkungan permukiman seperti jaringan jalan, jaringan drainase, jaringan air bersih , jaringan air kotor dan jaringan persampahan yaitu kurangnya kesadaran pengguna, khususnya masyarakat sekitar yang tinggal dipermukiman tersebut. untuk menjaga fasilitas-fasilitas yang sebenarnya telah ada dan diberikan oleh pemerintah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, A. D., & Yuliasuti, N. (2014). Identifikasi Ketersediaan dan Kualitas Sarana Prasarana Lingkungan di Urban Fringe Area Kelurahan Pudukpayung. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 2(3), 197–208.

Hidayatullah, A., & Munawaroh, A. S. (2017). *Enviromental Utilities of Settlement In Bandar Lampung . (Case Study : Kampong Jembatan Beton Way Blau)*. 2011(1), 579–601.

Khairunisa, M. U., & Yuliasuti, N. (2018). Penilaian Kualitas Sarana Prasarana Lingkungan di Rusunawa Kaligawe, Kota Semarang. *Riptek*, 12(1), 25–36.

Massikki, M. N. (1992). Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana pada Lingkungan Permukiman. *Mektek*, VII(3), 148–157.

Pekerjaan Umum, M. *Persyaratan Teknis Jalan dan Kriteria Perencanaan Teknis Jalan.* , (2011).

Presiden, R. I. *Perumahan dan Kawasan Permukiman.* , Pub. L. No. 1 (2011).

SNI. *Tata cara perencanaan umum drainase Perkotaan.* , (1991).

SNI. *Tata Cara Pengelolaan Sampah di Permukiman.* , (1994).

SNI. *Tata cara perencanaan bangunan MCK umum.* , (2002).

SNI. *Tata cara perencanaan tangki septik dengan sistem resapan.* , (2002).